

**IMPLEMENTASI *REGIONAL REFUGEE AND MIGRANT
RESPONSE PLAN (RMRP) FOR REFUGEES AND
MIGRANTS FROM VENEZUELA* DALAM MENANGANI
KRISIS PENGUNGGI VENEZUELA DI KOLOMBIA TAHUN
2018-2021**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

**DYAH ANNISA VITRI
(07041281722087)**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

IMPLEMENTASI *REGIONAL REFUGEE AND MIGRANT RESPONSE PLAN (RMRP) FOR REFUGEES AND MIGRANTS FROM VENEZUELA* DALAM MENANGANI KRISIS PENGUNGGI VENEZUELA DI KOLOMBIA TAHUN 2018-2021

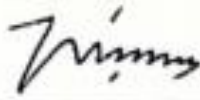
SKRIPSI

Disusun Oleh:

**DYAH ANNISA VITRI
07041281722087**

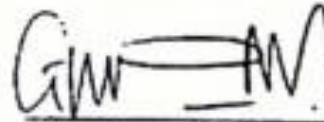
Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 3 Agustus 2021
Pembimbing I

Dr. Zulfikri Suleman, MA
NIP. 195907201985031002



Pembimbing II

Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
NIP. 198405182018031001





HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

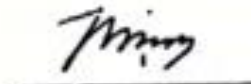
IMPLEMENTASI *REGIONAL REFUGEE AND MIGRANT RESPONSE PLAN (RMRP) FOR REFUGEES AND MIGRANTS FROM VENEZUELA* DALAM MENANGANI KRISIS PENGUNGSI VENEZUELA DI KOLOMBIA TAHUN 2018-2021

SKRIPSI

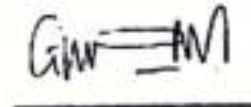
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 28 September 2021
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

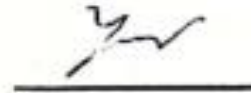
Dr. Zulfikri Salsman, MA
Ketua



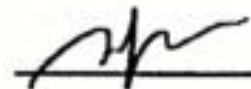
Gunawan Lestari Elske, S.IP., MA
Anggota



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
Anggota



Abdul Halim, S.IP., MA
Anggota



Indralaya, 28 September 2021
Mengesahkan,
Dekan,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Annisa Vitri

NIM : 07041281722087

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi *Regional Refugee And Migrant Response Plan (RMRP) For Refugees and Migrants from Venezuela* dalam Menangani Krisis Pengungsi Venezuela di Kolombia Tahun 2018-2021” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 12 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Dyah Annisa Vitri

NIM. 07041281722087

ABSTRAK

Krisis ekonomi dan politik Venezuela menyebabkan eksodus besar warga negaranya ke negara-negara Amerika Latin dan Karibia yang menyebabkan krisis pengungsi terbesar sepanjang sejarah kawasan tersebut. Krisis pengungsi ini menimbulkan berbagai masalah yang dialami pengungsi sehingga UNHCR dan IOM sebagai organisasi internasional yang menangani persoalan pengungsi mengembangkan suatu cetak biru yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu *Regional Refugee and Migrant Response Plan (RMRP) for Refugees and Migrants from Venezuela*. Kolombia yang berbatasan langsung dengan Venezuela menjadi negara paling terdampak dari krisis tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi RMRP di Kolombia yang menjadi negara paling terdampak dari krisis pengungsi Venezuela dengan rentang waktu 2018-2021. Penelitian ini menggunakan konsep *Refugee Coordination Model* yang memiliki tahap-tahap yaitu *Leadership, Strategic Planning, Coordination, Delivery of Services, dan Resource Mobilization*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif dengan sumber data yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan terkait implementasi RMRP di platform R4V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RMRP di Kolombia terimplementasikan dengan baik dalam menangani krisis dan permasalahan pengungsi Venezuela dengan penyaluran bantuan di delapan sektor yaitu *WASH, Education, Integration, Multisector, Protection, Health, Food Security and Nutrition, dan Multipurpose Cash* yang dalam prosesnya menemui berbagai hambatan dan tantangan seperti jumlah pengungsi yang terus bertambah, target finansial tidak tercapai, dan pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Krisis Pengungsi Venezuela, UNHCR, IOM, RMRP, Kolombia

Palembang, Oktober 2021

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Zulfikri Suleman, MA
NIP. 195907201985031002

Pembimbing II



Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
NIP. 198405182018031001

Disetujui Oleh,
Ketua Jurusan



H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

ABSTRACT

Venezuela's economic and political economic crisis caused a large exodus of its citizens to Latin American and Caribbean countries which caused the largest refugee crisis in the history of the region. The refugee crisis caused various problems experienced by refugees, thus UNHCR and IOM as an international organization dealing with refugee issues developed a blueprint that was used to overcome the existing problems, namely Regional Refugee and Migrant Response Plan (RMRP) for Refugees and Migrants from Venezuela. Colombia, which borders Venezuela, is the most affected country by the crisis. This study aims to find out how the implementation of the RMRP in Colombia, which is the most affected country by the Venezuelan refugee crisis, spans 2018-2021. This study uses the Refugee Coordination Model concept which has stages, namely Leadership, Strategic Planning, Coordination, Delivery of Services, and Resource Mobilization. The research method used is a qualitative-descriptive approach with data sources, namely secondary data obtained from reports related to the implementation of the RMRP on the R4V platform. The results showed that the RMRP in Colombia was well implemented in dealing with the crisis and problems of Venezuelan refugees by distributing aid in eight sectors namely WASH, Education, Integration, Multisector, Protection, Health, Food Security and Nutrition, and Multipurpose Cash which in the process encountered various obstacles and challenges such as the number of refugees who continued to grow, financial targets were not achieved, and the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Venezuelan Refugee Crisis, UNHCR, IOM, RMRP, Colombia*

Palembang, October 2021

Acknowledged by,


Advisor I


Dr. Zulfikri Suleman, MA
NIP. 195907201985031002

Advisor II


Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
NIP. 198405182018031001

Approved by,
Head of Department


H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D
NIP. 196504271989031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi *Regional Refugee And Migrant Response Plan (RMRP) For Refugees and Migrants from Venezuela* dalam Menangani Krisis Pengungsi Venezuela di Kolombia Tahun 2018-2021”.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sejak masa perkuliahan hingga pada penyusunan skripsi ini, akan sulit bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
2. Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Sc selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya;
3. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya;
4. Dr. Zulfikri Suleman, MA dan Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA selaku Dosen Pembimbing serta Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si dan Abdul Halim, S.IP., MA selaku Dosen Penguji yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan serta membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini;
5. Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menjalani perkuliahan di Universitas Sriwijaya;

6. Admin jurusan yaitu Mbak Sisca Ari Budi dan Kak Dimas Robby yang telah banyak membantu penulis dalam hal administrasi selama masa perkuliahan;
7. Mama, Papa, Mamas, Yuk Nita, dan Adek yang selalu memberi dukungan baik moril maupun materiil selama masa perkuliahan dan keluarga besar lainnya yang tidak pernah lelah menanyakan kabar skripsi penulis;
8. Sahabat-sahabat semasa SMA penulis, Mira, Elok, Pingot, Ivandio, Hida, Gosong, Keropok, yang sampai saat ini masih memberi dukungan.
9. Sahabat-sahabat semasa kuliah penulis, Nastar (Kiani, Ajeng, Lili, Septy, Medita, Berti, dan Ica) yang menemani penulis dari semester 1 hingga sekarang yang jika tidak ada mereka hari-hari Penulis akan terasa sepi. Kemudian Adel dan Talitha yang *jokes* minimalisnya akan penulis ingat selalu.
10. Teman-teman organisasi IRSSA, Ruang Hidoep, BO Cogito, dan BEM KM FISIP yang telah membantu penulis dalam hal pengembangan diri dan memberi warna di hidup penulis;
11. Aktor Kim Nam-gil, Lee Jong-suk, Nam Joo-hyuk, dan Darren Wang sebagai *moodbooster* yang membuat penulis semangat menjalani hari.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.3.1. Tujuan Objektif	11
1.3.2. Tujuan Subjektif	11
1.4. Manfaat Penelitian	11
1.4.1. Manfaat Teoritis	11
1.4.2. Manfaat Praktis.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Penelitian Terdahulu	13
2.2. Kerangka Konseptual.....	20
2.2.1. Liberalisme	20
2.2.2. <i>Refugee Coordination Model</i>	22
2.3. Alur Pemikiran.....	26
2.4. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1. Desain Penelitian	28

3.2.	Definisi Konsep	28
3.3.	Fokus Penelitian.....	29
3.4.	Unit Analisis	30
3.5.	Jenis dan Sumber Data.....	31
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7.	Teknik Keabsahan Data	32
3.8.	Teknik Analisis Data	34
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN		36
4.1.	Krisis Pengungsi Venezuela di Kolombia	36
4.2.	Kerja Sama UNHCR dan IOM untuk Menangani Krisis Pengungsi Venezuela ..	40
4.3.	RMRP: <i>The Action Plan of UNHCR and IOM</i>	42
4.4.	<i>Regional Refugee and Migrant Response Plan (RMRP) for Refugees and Migrants from Venezuela di Kolombia</i>	46
4.5.	<i>Grupo Intragencial sobre Flujos Migratorios Mixtos (GIFMM)/ Inter-Agency Mixed Migration Flows Group</i>	60
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		63
5.1.	<i>Coordination</i>	63
5.1.1.	<i>Regional Inter-Agency Coordination Platform</i>	63
5.2.	<i>Delivery of Services</i>	66
5.2.1.	Pemberian bantuan kepada para pengungsi di setiap area intervensi.....	67
5.2.2.	Pemantauan dan pelaporan pengimplementasian RMRP dalam pemberian bantuan	97
5.3.	<i>Resource Mobilization</i>	98
5.3.1.	<i>International Donors' Conference in Solidarity with Venezuelan Refugees and Migrants</i>	99
5.3.2.	<i>The Fundraising Working Group</i>	102
BAB VI PENUTUP.....		103
6.1.	Kesimpulan	103
6.2.	Saran	104
DAFTAR PUSTAKA		105
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		111

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	14
Tabel 3.1.	29
Tabel 5.1.	68
Tabel 5.2.	71
Tabel 5.3.	73
Tabel 5.4.	77
Tabel 5.5.	80
Tabel 5.6.	83
Tabel 5.7.	86
Tabel 5.8.	88

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1.....	2
Grafik 1.2.....	4
Gambar 1.3.....	9
Grafik 2.1.....	27
Gambar 4.1.....	45
Gambar 4.2.....	47
Gambar 4.3.....	52
Gambar 4.4.....	57
Gambar 5.1.....	94

DAFTAR SINGKATAN

ATHA	: Advanced Training Program on Humanitarian Action
CBI	: Cash-based Intervention
CVA	: Cash Voucher Assistance
DFID	: Department for International Development
FAO	: Food and Agriculture Organization
FTS	: Financial Tracking System
GIFMM	: Grupo Interagencial para los Flujos Migratorios Mixtos
GTM	: Grupo de Transferencias Monetarias
HCT	: Humanitarian Country Team
HPC	: Humanitarian Programme Cycle
IASC	: Inter-Agency Standing Committee
IOM	: International Organizations for Migration
UNOCHA	: United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs
PAHO	: Pan American Health Organization
PDVSA	: Petroleos de Venezuela SA
RCM	: Refugee Coordination Model
RMRP	: Regional Refugee and Migrant Response Plan
RRP	: Refugee Response Plan
SRP	: Strategic Response Plan
UNHCR	: United Nations High Commissioner for Refugees
UNPF	: United Nations Population Fund
WFP	: World Food Programme

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Diagram The Sphere Minimum Standards for WASH	122
Lampiran 2. Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2019	123
Lampiran 3 Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2020	124
Lampiran 4 Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2021 Sektor WASH	125
Lampiran 5 Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2021 Sektor <i>Education</i>	125
Lampiran 6 Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2021 Sektor <i>Integration</i>	126
Lampiran 7 Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2021 Sektor <i>Multisector</i>	126
Lampiran 8 Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2021 Sektor <i>Protection</i>	126
Lampiran 9 Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2021 Sektor <i>Health</i>	127
Lampiran 10 Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2021 Sektor <i>Food Security and Nutrition</i>	127
Lampiran 11 Mitra Utama dan Pelaksana RMRP 2021 Sektor <i>Multipurpose Cash Transfers</i>	128
Lampiran 12 Mobilisasi Dana Operasional RMRP 2019	129
Lampiran 13 Mobilisasi Dana Operasional RMRP 2020	129
Lampiran 14 Mobilisasi Dana Operasional RMRP 2021	129
Lampiran 15 Kartu Bimbingan Pembimbing Skripsi	120
Lampiran 16 Lembar Perbaikan Seminar Proposal	122
Lampiran 17 Lembar Perbaikan Ujian Komprehensif	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

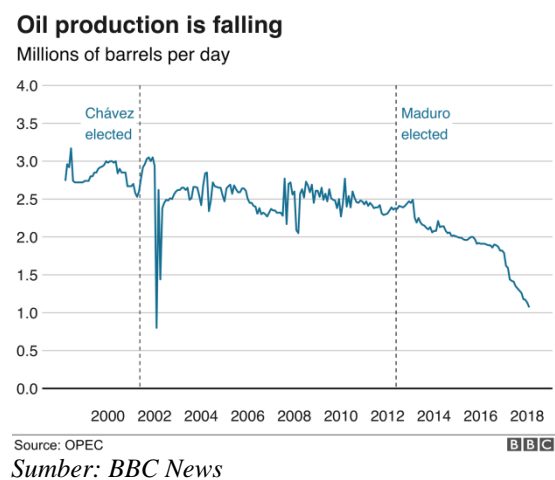
Venezuela merupakan negara kaya raya dengan cadangan minyak bumi yang berlimpah mencapai 300 miliar barel pada 2014. Namun, situasi politik dan tata kelola ekonomi yang buruk membuat negara ini mengalami krisis yang menyebabkan 5,6 juta penduduknya mengungsi. Jumlah pengungsi yang besar ini menjadikan krisis pengungsi Venezuela sebagai krisis pengungsi terbesar sepanjang sejarah Amerika Latin dan Karibia (RMRP, 2018, h. 11).

Krisis ekonomi Venezuela bermula ketika di bawah pemerintahan sosialis Presiden Hugo Chavez memiliki kebijakan mematok harga barang untuk kebutuhan pokok seperti minyak, tepung, dan keperluan mandi yang bertujuan agar kebutuhan pokok lebih terjangkau bagi masyarakat yang kurang mampu yang mana hal ini mengakibatkan banyak perusahaan berhenti berproduksi karena tidak menghasilkan keuntungan. Tata kelola ekonomi yang buruk ini juga disebabkan oleh pemerintah yang menggantungkan 95% perekonomiannya pada ekspor minyak bumi (Nainggolan, 2018, h. 8).

Menurut Praag (2019) ketergantungan lama ekonomi Venezuela pada minyak membuat negara itu rentan terhadap fluktuasi di pasar global. Di mana hal ini terbukti pada Juni 2014 hingga Januari 2016 harga minyak turun dari \$100 per barel menjadi di bawah \$30 per barel yang membuat perekonomian Venezuela mengalami penurunan yang drastis. Selama periode tersebut Venezuela dipimpin oleh Nicolas Maduro yang menjabat sebagai Presiden Venezuela dan meneruskan pemerintahan sosialis di negara tersebut setelah pada 2013 Presiden Hugo Chavez meninggal dunia.

Di bawah pemerintahan Maduro, Venezuela mengalami hiperinflasi yang dimulai pada November 2016 dan kemudian pada September 2018 menurut World Bank (dikutip dari Ramirez, 2018, h. 4) tingkat hiperinflasi tahunan sekitar 500.000% yang telah menghasilkan penurunan yang cukup besar dalam gaji riil dan menyebabkan kemiskinan pada sekitar 90% populasi. Hiperinflasi ini membuat 1 dollar AS setara lebih dari 6,3 juta Bolivar pada 2018. Produksi minyak di Venezuela turut anjlok disebabkan oleh pengelolaan yang buruk dan korupsi yang mana pada 2013 produksi sebesar 2,4 juta barel per hari turun ke angka terendah yakni 1,43 juta barel per hari pada 2018 (Praag, 2019). Dapat dilihat dari gambar di bawah ini grafik penurunan produksi minyak Venezuela.

Grafik 1.1 Penurunan produksi minyak Venezuela

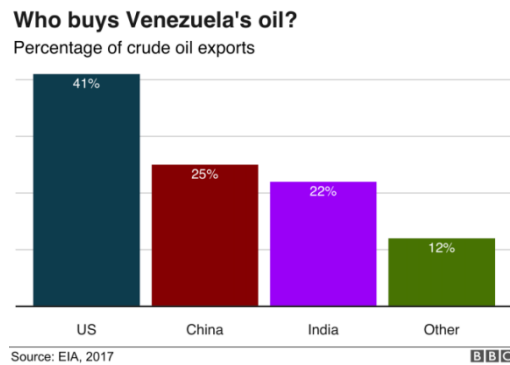


Krisis ekonomi Venezuela juga diperparah oleh situasi politik yang memburuk di mana pada 20 Mei 2018 Maduro dinyatakan memenangkan pemilu untuk periode berikutnya yang dianggap kontroversial karena pihak oposisi menyatakan pemilu tersebut tidak sah karena terdapat banyak kejanggalan yang mana pemilu tersebut hanya sebesar 30% penduduk Venezuela yang memberikan suara dan pihak oposisi melakukan boikot terhadap pemilu tersebut (CNN, 2019).

Di tengah krisis ekonomi, situasi politik Venezuela kian memanas di mana satu hari setelah pada 10 Januari 2019 Maduro disumpah menjadi presiden untuk periode berikutnya, Juan Guaido sebagai pemimpin Majelis Nasional yang dikendalikan oleh pihak oposisi mengadakan demonstrasi dan mendeklarasikan dirinya sebagai Presiden Interim Venezuela yang kemudian didukung oleh Amerika Serikat dan sekitar 50 negara lainnya (CNN, 2019). Namun kemudian pada 13 Januari Guaido ditahan selama 45 menit oleh Layanan Intelijen Bolivarian (SEBIN). Beberapa hari setelah itu, sekelompok mantan tentara dan polisi di Peru mengumumkan dukungan mereka untuk Guaido, diikuti dengan demonstrasi dukungan ribuan warga di Carabobo, Valencia, dan kota-kota lain. Setidaknya 13 orang dilaporkan tewas dalam dua hari demonstrasi besar-besaran melawan Maduro yang mana protes sebelumnya menewaskan 125 orang antara April dan Juli 2017.

Amerika Serikat yang mendukung Guaido kemudian pada 29 Januari 2019 memberikan sanksi kepada Venezuela dengan memblokir ekspor minyak Venezuela ke negeri Paman Sam tersebut (BBC, 2019). Sanksi ini ditujukan kepada perusahaan minyak BUMN Venezuela yaitu Petroleos de Venezuela SA (PDVSA). Diketahui bahwa Amerika Serikat merupakan negara tujuan ekspor terbesar PDVSA sehingga menyebabkan ekspor minyak Venezuela turun ke level terendah sejak 1950. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini bahwa AS merupakan negara tujuan ekspor terbesar minyak Venezuela dengan persentase sebesar 41%.

Grafik 1.2. Persentase negara tujuan ekspor minyak Venezuela



Sumber: *BBC News*

Menteri Keuangan AS, Steven Mnuchin, saat di Gedung Putih mengatakan bahwa tujuan dari sanksi ini adalah untuk mengubah perilaku Maduro karena dengan memberikan sanksi, uang hasil penjualan minyak tidak akan jatuh ke tangan Maduro, sanksi ini juga sebagai upaya agar Maduro mundur dari jabatannya (BBC News, 2019).

Akibat dari krisis ekonomi dan politik, tingkat kekerasan juga meningkat di Venezuela yang mana menurut Lembaga Observatorium Kekerasan Venezuela (Observatorio Venezolano de Violencia/OVV) (dikutip dari Venezuela Investigative Unit, 2017) selama tahun 2016 memperkirakan 28.479 kematian yang diakibatkan oleh kekerasan dan tingkat pembunuhan sebesar 91,8 per 100.000 penduduk yang menjadikan Venezuela sebagai negara paling berbahaya kedua setelah El Salvador.

Selain kekerasan, dampak dari krisis ekonomi juga diperburuk oleh runtuhnya infrastruktur dan layanan publik negara secara umum. Seperti sistem kelistrikan yang telah bermasalah sejak 2017, semakin parah di tahun 2019 yang telah terjadi empat pemadaman listrik nasional dan sebagian besar negara dibiarkan tanpa listrik selama beberapa hari. Selain masalah di listrik, dampak yang paling terasa akibat dari krisis ekonomi adalah di sektor makanan dan perawatan kesehatan. Makanan menjadi langka dan mahal, begitupun dengan obat-obatan yang sulit didapat yang mengakibatkan

ribuan anak meninggal karena kekurangan gizi, dan orang-orang yang kekurangan gizi tertular penyakit yang sebelumnya telah diberantas (Rendon & Schneider, 2018, h. 1).

Kekurangan makanan dan obat-obatan yang ekstrim, hiperinflasi, kejahatan yang merajalela di setiap kota, ribuan anak meninggal karena kekurangan gizi, pemadaman listrik terus-menerus, situasi politik yang memburuk yang terjadi di Venezuela menjadi alasan kuat mengapa terjadi eksodus besar-besaran di negara tersebut pada 2018. Eksodus yang terjadi di Venezuela pada tahun 2018 ini dikatakan krisis pengungsi disebabkan oleh jumlah pengungsi yang tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Menurut *International Organisation for Migration* (IOM) (dikutip dari Ramirez, 2018, h. 2) jumlah penduduk Venezuela di luar negeri telah meningkat dari di bawah 700.000 pada 2015 menjadi 3 juta pada November 2018. Sedangkan di tahun 2005-2015 jumlah penduduk Venezuela di luar negeri hanya bertambah sekitar 258.000. Sekitar 70% dari pengungsi ini mengungsi ke negara-negara Amerika Selatan seperti Kolombia, Peru, Ekuador, Chili, Argentina, dan Brasil; Amerika Serikat dan Kanada; Amerika Tengah (terutama Panama dan Kosta Rika) dan Meksiko; Negara Karibia (Republik Dominika dan Trinidad dan Tobago); dan bahkan Eropa (terutama Spanyol, tetapi juga Italia dan Portugal). Kemudian selama 2018 lebih dari 838.000 warga Venezuela keluar dari Kolombia, di antaranya lebih dari 70 persen menyeberang ke Ekuador (Castilla & Sorensen, 2019). Di Peru, permintaan suaka dari Venezuela meningkat dari 33.100 pada 2017 menjadi 190.500 di 2018. Di Brasil, 61.600 klaim suaka telah diajukan dari yang sebelumnya 17.900 pada 2017 (UNHCR, n.d.).

Meskipun begitu, menurut Rendon & Schneider (2018, h. 4) rezim Maduro sadar akan krisis kemanusiaan yang terjadi di negaranya, namun secara konsisten menolak tawaran bantuan kemanusiaan dari organisasi internasional, negara tetangga,

dan gereja katolik kemudian mengklaim bahwa organisasi-organisasi ini mencoba melakukan intervensi imperialis yang menyebabkan penanganan krisis cukup terhambat.

Permasalahan tidak hanya terletak di penyebab eksodus ini terjadi, namun juga dampak dari eksodus ini menimbulkan berbagai permasalahan yang mana sejumlah besar penduduk Venezuela yang mencari suaka dan mengungsi ke negara-negara tetangga berada dalam situasi yang tidak teratur. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya dokumentasi, kendala administrasi, masa tunggu yang lama, atau biaya aplikasi yang tinggi. Situasi yang tidak teratur ini di beberapa negara menyebabkan para pengungsi tidak memiliki akses ke layanan seperti yang terjadi di Kolombia, bahwa tidak ada jalur rujukan untuk warga Venezuela karena mereka tidak memiliki asuransi, yang mencegah transfer ke rumah sakit swasta dan rumah sakit khusus publik yang berlokasi di kota-kota besar. Selain itu, rumah sakit ini tidak dapat dijangkau oleh sebagian besar pasien Venezuela karena jarak, biaya, status migrasi, dan pembatasan perjalanan pemerintah (Doocy, Page, Hoz, Spiegel & Beyrer, 2019, h. 85). Selain itu juga menyebabkan pengungsi rentan terhadap eksploitasi, pelecehan, kekerasan, dan diskriminasi. Penduduk Venezuela yang mengungsi di negara-negara Karibia dan Brasil Utara juga menghadapi pelecehan xenofobia.

Pada Maret 2018 juga terjadi demonstrasi menolak pengungsi Venezuela di Roraima, negara bagian di Brasil utara, yang berbatasan dengan Venezuela. Kemudian pada Agustus 2018 Pacaraima, kota Brasil yang berbatasan dengan Venezuela, menyerang warga Venezuela yang tinggal di jalan, memukuli mereka, membakar barang-barang pribadi, dan mengancam mereka. Ini terjadi menyusul protes terhadap imigrasi Venezuela yang terjadi setelah seorang pria Brasil dirampok, yang diduga oleh warga Venezuela. Lebih dari 1.200 warga Venezuela kembali ke Venezuela setelah

insiden itu, termasuk beberapa yang mungkin adalah pencari suaka, sedangkan individu yang melarikan diri dari Venezuela akan menghadapi kesulitan yang parah jika kembali ke Venezuela dan sangat membutuhkan bantuan kemanusiaan di negara-negara tempat mereka bermigrasi. (HRW Report, 2018, h. 14)

Berdasarkan Pasal 20 dan 22 Konvensi 1951 tentang Pengungsi, setiap pengungsi akan dapat menikmati hak-hak atas kesejahteraan sosial, seperti hak untuk bekerja, perumahan, mendapatkan upah dari pekerjaan yang mereka lakukan. Melihat kenyataan di lapangan masih terdapat pengungsi yang tidak mendapatkan haknya dan *human security*-nya terancam, UNHCR dalam Human Rights Watch Report (2018) menyatakan bahwa sejumlah besar pengungsi membutuhkan perlindungan internasional. Perlindungan internasional untuk mengatasi permasalahan ini dapat dilakukan melalui peran lembaga kemanusiaan internasional terkait yang dalam hal untuk menangani masalah pengungsi yaitu *United Nations High Commissioner For Refugees* (UNHCR).

Terkhusus untuk menangani krisis pengungsi Venezuela, UNHCR berkoordinasi dengan UN Refugee Agency dan *International Organization for Migration* (IOM) untuk membentuk *Regional Refugee and Migrant Response Plan* (RMRP) pada 14 Desember 2018. RMRP merupakan operasional cetak biru, tempat koordinasi, dan strategi untuk menanggapi kebutuhan warga Venezuela yang mengungsi (UNHCR, 2018). RMRP pertama kali diimplementasikan pada tahun 2019 yang bekerja sama dengan 95 organisasi dari 16 negara (Argentina, Aruba, Brazil, Chile, Kolombia, Kosta Rika, Curaçao, Ekuador, Republik Dominika, Guyana, Meksiko, Panama, Paraguay, Peru, Trinidad dan Tobago, dan Uruguay). RMRP dibentuk khusus untuk menangani permasalahan pengungsi Venezuela di 16 negara tersebut yang merupakan negara-negara terdampak yang ada di regional Amerika Latin

dan Karibia. Kemudian pada 2020 mitra RMRP bertambah menjadi 137 mitra dan pada 2021 meningkat menjadi 159 mitra. Sebelumnya, pada September 2018 UNHCR dan IOM juga membentuk *The Regional Inter-Agency Coordination Platform* yang berfokus pada dukungan strategis regional dan spesifik negara, manajemen informasi, komunikasi dan mobilisasi sumber daya serta berfungsi sebagai forum utama untuk memantau kemajuan pelaksanaan dan arahan strategis RMRP. Fokus sektor RMRP sendiri setiap tahunnya diperbarui mengikuti kebutuhan dari para pengungsi.

Pengungsi Venezuela yang mencapai angka 5,6 juta pada 2021 menyebar ke beberapa negara. Di antara negara yang menjadi tujuan para pengungsi, Kolombia menjadi negara yang paling dituju oleh pengungsi Venezuela. Pada awal Februari 2018, Kolombia menanggung beban eksodus dengan arus masuk harian mencapai 91.000 penduduk Venezuela dan menjadikan hal ini sebagai arus masuk tertinggi yang tidak pernah terjadi sebelumnya (Rendon & Schneider (2018, h, 3).

Untuk melihat perbandingan dalam jumlah sebaran pengungsi di beberapa negara Amerika Latin dan Karibia, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1.3. Persebaran pengungsi Venezuela per September 2021.



Sumber: r4v.info/en/document/r4v-latin-america-and-caribbean-venezuelan-refugees-and-migrants-region-september2021

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa Kolombia menjadi negara yang paling banyak dituju/negara penerima paling besar pengungsi Venezuela dengan total 1.7 juta pengungsi atau sekitar 37 persen dari total pengungsi Venezuela yang ada di regional Amerika Latin dan Karibia. Kemudian menurut RMRP 2021, diperkirakan lebih dari 56 persen atau hampir 1 juta pengungsi Venezuela yang ada di Kolombia berada dalam situasi yang tidak teratur (RMRP 2021, h. 99). Situasi tidak teratur ini menyebabkan peningkatan risiko perlindungan saat pengungsi transit maupun menyeberangi perbatasan, dan yang berniat untuk tinggal akan menimbulkan hambatan dan batasan dalam mengakses hak dan layanan, seperti tidak ada jalur rujukan untuk warga Venezuela karena mereka tidak memiliki asuransi (RMRP 2021, h. 100). Beban arus masuk yang tinggi dan kapasitas nasional yang kewalahan, maka hanya pendekatan

yang terkoordinasi dan komprehensif di seluruh kawasan antara pemerintah dengan dukungan komunitas internasional yang akan memungkinkan dapat mengatasi permasalahan yang ada (RMRP 2018, h. 4).

Melihat urgensi dari permasalahan pengungsi Venezuela dan beban yang diterima Kolombia, dibutuhkan solusi serta komitmen dari negara tersebut untuk dapat menangani masalah yang ada. Namun, menerima arus masuk dalam skala tinggi yang secara tiba-tiba ini membuat Kolombia tidak selamanya dapat mengatasi hal tersebut secara mandiri. Diperlukan bantuan internasional dan tanggapan secara komprehensif di regional Amerika Latin dan Karibia untuk dapat mengatasi hal ini. Bantuan internasional dalam hal ini yaitu program RMRP yang diusung oleh UNHCR dan IOM untuk negara-negara terdampak krisis pengungsi Venezuela di kawasan.

RMRP di Kolombia sejak tahun 2019 hingga 2020 berhasil memberi bantuan ke para pengungsi yang pada 2019 sebesar 705.285 pengungsi mendapatkan bantuan dan pada 2020 sebesar 2,2 juta pengungsi di setiap area intervensi yang melibatkan kerja sama dari berbagai aktor, maka dari itu penting untuk meneliti bagaimana pengimplementasian RMRP di Kolombia sehingga dapat menangani krisis pengungsi Venezuela dan memenuhi kebutuhan para pengungsi serta meringankan beban dari negara tersebut.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahannya dapat dirumuskan menjadi “Bagaimana implementasi dari *Regional Refugee and Migrant Response Plan (RMRP) for Refugees and Migrants from Venezuela* dalam menangani krisis pengungsi Venezuela di Kolombia tahun 2018-2021?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Objektif

Untuk mengetahui dan memahami implementasi dari program *Regional Refugee and Migrant Response Plan (RMRP) for Refugees and Migrants from Venezuela* selaku operasional cetak biru yang dibuat oleh UNHCR dan IOM dalam menangani krisis pengungsi Venezuela di Kolombia tahun 2018-2021.

1.3.2. Tujuan Subjektif

- a. Untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh terkhusus pada teori dan konsep mengenai organisasi internasional, keamanan manusia, dan rezim internasional.
- b. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana di program studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa pengembangan pengetahuan di bidang akademik terkhusus untuk kajian studi Ilmu Hubungan Internasional.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu yang lebih luas bagi peneliti serta bermanfaat untuk mengasah pikiran agar lebih kritis dalam melihat fenomena yang serupa.

b. Bagi Akademisi

penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa sumber referensi yang berkaitan dengan penelitian untuk peneliti selanjutnya serta dapat digunakan untuk menganalisa permasalahan apabila terdapat fenomena serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- ACAPS. (2021). *The Caminantes: Needs and Vulnerabilities of Venezuelan Refugees and Migrants Travelling on Foot*. Thematic Report.
- Advancing Training Program on Humanitarian Action (ATHA). (2008). *Humanitarian Coordination: An Overview*.
- BBC News Indonesia. (2019). *Venezuela: AS Jatuhkan Sanksi terhadap Perusahaan Minyak BUMN*. Diakses pada 20 Januari 2021, dari <https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/dunia-47037766.amp>
- Bodea, M. (2021). *Colombia's Exemplary Response to Venezuelan Refugee Crisis*. Diakses pada 9 Juni 2021, dari <https://theowp.org/reports/colombias-exemplary-response-to-venezuelan-refugee-crisis/>
- Burchill, S. (2005). Liberalism. Dalam Burchill & Linklater. *Theories of International Relations* (h. 55-83). New York: Palgrave Macmillan
- CARE. (2020). *Una Emergencia Desigual: Analisis Rapido de Genero sobre la Crisis de Refugiados y Migrantes en Colombia, Ecuador, Peru y Venezuela (Junio 2020)*. Diakses pada 3 Februari 2021, dari <https://data2.unhcr.org/en/documents/details/77718>
- Castilla, C. & Sorensen, N. N. (2019). *Venezuelans Flee Accelerating Collapse: Latin Americas Evolving Migration Crisis*. Danish Institute For International Studies.
- CNN Indonesia. (2019). *'Kudeta' Venezuela, Kisruh Pemilu Berujung Perebutan Takhta*. Diakses pada 20 Januari 2021, dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20190124160900-134-363505/kudeta-venezuela-kisruh-pemilu-berujung-perebutan-takhta>
- CNN Indonesia. (2019). *Trump Bekukan Semua Aset Pemerintah Venezuela di AS*. Diakses pada 20 Januari 2021, dari <https://m.cnnindonesia.com/internasional/20190806103812-134-418772/trump-bekukan-semua-aset-pemerintah-venezuela-di-as>.
- Coordination Platform for Refugees and Migrants from Venezuela. Diakses pada 11 Februari 2021, dari <https://data2.unhcr.org/es/situations/platform>.
- Davey, E., Borton, J., Foley, M. (2013). *A History of the Humanitarian System: Western Origins and Foundations*. HPG Working Paper. London: Overseas Development Institute.
- Doocy, S., Page, K. R., Hoz, F., Spiegel, P., Beyrer, C. (2019). Venezuelan Migration and the Border Health Crisis in Colombia and Brazil. *Journal on Migration and Human Security*, 7(3), 79-91.

- Dugis, V. (2016). Liberalisme. Dalam Dugis (Ed.). *Teori Hubungan Internasional: Perspektif-Perspektif Klasik* (h. 55-80). Surabaya: Cakra Studi Global Strategis (CSGS).
- EU (2019). *International Solidarity Conference on the Venezuelan Refugee and Migrant Crisis*. Diakses pada 23 Juni 2021, dari https://europa.eu/newsroom/events/international-solidarity-conference-venezuelan-refugee-and-migrant-crisis_en
- FTS UNOCHA. (2019). *RMRP Appeal Summary*. Diakses pada 12 Juni 2021, dari <https://fts.unocha.org/appeals/726/summary>
- GIFMM (2018). *Venezuelan Refugee and Migrants in Colombia Situational Report 4*. Diakses pada 3 Maret 2021, dari <https://data2unhcr.org/es/documents/details/67786>
- GIFMM & R4V. (2019). *4W Response to Venezuelan Refugees and Migrants*. Diakses pada 12 Juni 2021, dari <https://data2unhcr.org/en/documents/details/73781>
- GIFMM & R4V. (2020). *4W Response to Venezuelan Refugees and Migrants*. Diakses pada 12 Juni 2021, dari <https://data2unhcr.org/en/documents/details/85408>
- GIFMM & R4V. (2020). *Colombia: Joint Rapid Needs Assessment – Covid-19 May 2020*. Diakses pada 13 Juni 2021, dari <https://www.r4v.info/en/document/gifmm-colombia-joint-rapid-needs-assessment-covid-19-may-2020>
- GIFMM & R4V. (2020). *Situacional Reporte de Integracion Diciembre*. Diakses pada 13 Juni 2021, dari <https://www.r4v.info/en/node/5978>
- GIFMM & R4V. (2020). *Situacional Reporte de Integracion Noviembre*. Diakses pada 13 Juni 2021, dari <https://www.r4v.info/en/node/5644>
- GIFMM & R4V. (2020). *Situacional Reporte de Integracion Octubre*. Diakses pada 13 Juni 2021, dari <https://www.r4v.info/en/node/5542>
- GIFMM & R4V. (2020). *Situational Report December 2019*. Diakses pada 14 Juni 2021, dari <https://www.r4v.info/en/document/gifmm-colombia-situational-report-december-2019-en>
- GIFMM & R4V. (2020). *Situational Report December 2020*. Diakses pada 14 Juni 2021, dari <https://www.r4v.info/en/document/gifmm-colombia-situational-report-december-2020-en>
- GIFMM & R4V. (2021). *Desafios y Respuesta en Transporte Humanitario Para La Atencion a Poblacion refugiada y migrante*. Diakses pada 18 Juni 2021, dari <https://data2unhcr.org/en/documents/details/86073>

- GIFMM & R4V. (2021). *GIFMM: Questions and Answers June 2021*. Diakses pada 16 Juni 2021, dari <https://www.r4v.info/en/document/gifmm-colombia-qa-questions-and-answers-en>
- GIFMM & R4V. (2021). *Plan de Apoyo del GIFMM a la Implementacion del ETPV*. Diakses pada 16 Juni 2021, dari <https://www.r4v.info/es/document/gifmm-colombia-plan-de-apoyo-del-gifmm-la-implementacion-del-estatuto-temporal-de>
- Government of Canada. (2021). *About the International Donor's Conference in Solidarity with Venezuelan Refugee and Migrants*. Diakses pada 22 Juni 2021, dari https://www.international.gc.ca/campaign-campagne/international-donors-internationale-donateurs/about-a_propos.aspx?lang=eng
- Government of Canada. (2021). *Canada Mobilizes International Donors to Support Venezuelan Refugees, Migrants, and Countries in the Region*. Diakses pada 22 Juni 2021, dari <https://www.canada.ca/en/global-affairs/news/2021/06/canada-mobilizes-international-donors-to-support-venezuelan-refugees-migrants-and-countries-in-the-region.html>
- GTM. (2021). *Grupo de Trabajo de Transferencias Monetarias de Colombia y GIFMM | Cuantificacion de personas en vulnerabilidad economica que pueden atenderse por medio de TMM*. Diakses pada 10 September 2021, dari <https://r4v.info/es/document/gifmm-colombia-cuantificacion-de-personas-en-vulnerabilidad-economica-que-pueden-atenderse>
- Human Rights Watch (HRW). (2018). *The Venezuelan Exodus: The Need for a Regional Response to an Unprecedented Migration Crisis*. Diakses pada 28 November 2020, dari <https://www.hrw.org/report/2018/09/04/venezuelan-exodus/need-regional-response-unprecedented-migration-crisis>.
- Inter-Agency Standing Committee (IASC). 2015. *The Implementation of Humanitarian Programme Cycle*.
- International Organization for Migration (IOM). *About IOM*. Diakses pada 15 Juli 2021, dari <https://www.iom.int/about-iom>.
- Keohane, R. O. (2012). Twenty Years of Institutional Liberalism. *International Relations*, 26(2), 125-138.
- Mackintosh, K. (2000). *The Principles of Humanitarian Action in International Humanitarian Law*. Humanitarian Policy Group (HPG) Report.
- Mas'ood, M. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.
- Mixed Migration Centre (MMC). (2019). *Waning Welcome: The Growing Challenges Facing Mixed Migration Flows from Venezuela a Field Assessment Study in Colombia and Peru*. MMC Research Report

- Nainggolan, P. P. (2018). Krisis Venezuela dan Migrasi Internasional. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 18(10), 7-12.
- Notoprayitno, M.I. (2013). Suaka dan Hukum Pengungsi Internasional. *Jurnal Cita Hukum*, 1(1), 101-108.
- OXFAM, FAO, dan Fuerza de Mujeres Wayuu. (2019). *Informe Final de la Evaluación Rápida de Necesidades Departamento de la Guajira Colombia Febrero 2019*.
- PHAP. (n.d.). *Strategic Planning*. Diakses pada 14 Juni 2021, dari <https://www.phap.org/theme-strategic-planning>.
- Praag, O. V. (2019). *Understanding the Venezuelan Refugee Crisis*. Wilson Center.
- Proyecto Migracion Venezuela. (2019). *Cooperación Internacional en Colombia y Latinoamérica para la Atención Humanitaria de Flujos Migratorios Provenientes de Venezuela*.
- R4V. (2018). *Regional Refugee and Migrant Response Plan For Refugees and Migrants From Venezuela*. Diakses pada 28 November 2020, dari https://s3.amazonaws.com/unhcrsharedmedia/2018/RMRP_Venezuela_2019_OnlineVersion.pdf.
- R4V. (2019). *End Year Report 2019*. Diakses pada 15 Juni 2021, dari <https://www.r4v.info/en/document/gifmm-colombia-end-year-report-rmrp-2019-en>
- R4V. (2019). *Rompiendo Barreras, Creando Caminos: Prácticas y Prioridades Estratégicas Para el Acceso a Los Servicios Para Sobrevivientes de Violencia Basada en Género*. Diakses pada 15 Juni 2021, dari <https://www.r4v.info/es/document/rompiendo-barreras-creando-caminos-practicas-y-prioridades-estrategicas-para-el-acceso-los>
- R4V. (2020). *Factsheet: Support Spaces*. Diakses pada 10 Agustus 2021, dari <https://www.r4v.info/en/document/r4v-factsheet-support-spaces-march-2020-en>
- R4V. (2020). *Mid Year Report RMRP 2020*. Diakses pada 13 Juli 2021, dari <https://www.r4v.info/en/document/mid-year-report-rmrp-2020>
- R4V. (2020). *Regional Refugee and Migrant Response Plan For Refugees and Migrants From Venezuela*. Diakses pada 11 Januari 2021, dari <https://data2unhcr.org/en/documents/details/73277>
- R4V. (2020). *RMRP 2020 – Review (Covid-19)*. Diakses pada 12 Januari 2021, dari <https://www.r4v.info/en/document/rmrp-2020-review-covid-19>
- R4V. (2021). *End Year Report 2020*. Diakses pada 15 Juli 2021, dari <https://www.r4v.info/en/document.rmrp-2020-end-year-report>

- R4V. (2021). *Monitoring*. Diakses pada 14 Juni 2021, dari <https://www.r4v.info/en/monitoring>
- R4V. (2021). *Regional Refugee and Migrant Response Plan For Refugees and Migrants From Venezuela*. Diakses pada 10 Februari 2021, dari <https://rmp.r4v.info/>.
- Ramírez, E. G. (2018). *The Venezuelan Migrant Crisis: A Growing Emergency For The Region*. European Parliamentary Research Service (EPRS).
- REACH. (2020). *Personas en Transito: Evaluacion rapida de necesidades 2020*.
- Rendon, M. & Schneider, M. L. (2018). *Venezuela's Crisis Is Now a Regional Humanitarian Disaster*. Center For Strategic & International Studies (CSIS).
- Schmidtke, R. & Ble, M. G. (2021). *Refugees International Welcomes Colombia's Commitment to Regularize Displaced Venezuelans*. Diakses pada 23 Juni 2021, dari <https://www.google.com/amp/s/www.refugeesinternational.org/reports/2021/2/8/refugees-international-welcomes-colombias-commitment-to-regularize-displaced-venezuelans%3fformat=amp>
- Sphere. (2018). *The Sphere Minimum Standards for WASH*. Diakses pada 23 Juni 2021, dari Handbook.spherestandards.org/?handbook=Sphere&lang+english&chapter_id=ch006§ion_id=ch006_005&match=toilet
- Spieker, H. (2011). The Right to Give and Receive Humanitarian Assistance. Dalam Zwitter & Heintze (Ed.). *International Law and Humanitarian Assistance: A Crosscut Through Legal Issues Pertaining to Humanitarianism* (h. 7-31). New York: Springer.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- UNHCR & IOM. (2021). *UNHCR-IOM Joint Press Release: UNHCR and IOM Welcome Colombia's Decision to Regularize Venezuelan Refugees and Migrants*. Diakses pada 23 Juni 2021, dari <https://www.unhcr.org/news/press/2021/2/60214cf74/unhcr-iom-welcome-colombias-decision-regularize-venezuelan-refugees-migrants.html>
- United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR). (2018). *Emergency Plan for Refugees and Migrants from Venezuela Launched*. Diakses pada 07 Desember 2021, dari <https://www.unhcr.org/news/press/2018/12/5c136d834/emergency-plan-refugees-migrants-venezuela-launched.html>.
- United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR). (n.d.). *Emergency Handbook: Refugee Coordination Model*.

- United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR). (n.d.). *Humanitarian Principles*. Diakses pada 11 Maret 2021, dari <https://emergency.unhcr.org/entry/44765/humanitarian-principles>.
- United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR). (n.d.). *Humanitarian Programme Cycle (IASC)*. Diakses pada 25 Mei 2021, dari <https://emergency.unhcr.org/entry/41752/humanitarian-programme-cycle-iasc>.
- United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR). (n.d.). *Leadership, Inclusive Coordination and Effective Delivery: Our Shared Duty Towards The People We Serve*.
- United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR). (n.d.). *Refugee Coordination Model (RCM)*. Diakses pada 26 Mei 2021, dari <https://emergency.unhcr.org/entry/38270/refugee-coordination-model-rcm>.
- United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR). (n.d.). *Venezuela Situation*. Diakses pada 07 Desember 2020, dari <https://www.unhcr.org/venezuela-emergency.html>.
- United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR). (n.d.). *What is a Refugee?* Diakses pada 07 Desember 2020, dari <https://www.unhcr.org/what-is-a-refugee.html#:~:text=%E2%80%9Csomeone%20who%20is%20unable%20or,group%2C%20or%20political%20opinion.%E2%80%9D>.
- United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR). (n.d.). *Who We Help?* Diakses pada 15 Juli 2021, dari <https://www.unhcr.org/who-we-help.html>.
- United Nations Children's Fund (UNICEF). 2020. *Children and populations affected by the migration flows from the Bolivarian Republic of Venezuela*.
- United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs (UNOCHA). (2012). *OCHA on Messages: Humanitarian Principles*.
- Venezuela Investigative Unit. (2017). *Venezuela Set for Murderous 2017*. Diakses pada 07 Desember 2021, dari <https://www.insightcrime.org/news/brief/venezuela-set-for-murderous-2017/>.
- Welsh, T. (2021). *Donor Conference Hosts Sound Alarm Ahead of Venezuela Pledging Event*. Diakses pada 22 Juni 2021, dari <https://www.google.com/amp/s/www.devex.com/news/donor-conference-hosts-sound-alarm-ahead-of-venezuela-pledging-event-100134/amp>
- Welsh, T. (2021). *Venezuela Pledging Conference Raises Over \$1,55 B*. Diakses pada 22 Juni 2021, dari <https://www.google.com/amp/s/www.devex.com/news/venezuela-pledging-conference-raises-over-1-55b-100174/amp>.